

Volume 9 Nomor 2 Agustus 2024

E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 9
NOMOR 2

SINTANG
AGUSTUS
2024

DOI
10.31932

E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528

ANALISIS PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF BERBASIS KEARIFAN
LOKAL KHAS SUKU DAYAK

Hotmiana Sinaga ✉, Eriawaty², Windy Utami Putri³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Palangka Raya, Indonesia¹²³

✉ Corresponding Author Email: hotmianasinaga195@gmail.com

Author Email : eri@fkip.upr.ac.id², windyutamiputri@fkip.upr.ac.id³

Article History:

Received: June 2024

Revision: July 2024

Accepted: July 2024

Published: August
2024

Keywords:

Creative Economic,
Business,
Local Wisdom,
Dayak

Abstract:

Tribe of have their own habits in managing nature and the environment. These habits formed into a local wisdom. Local wisdom contains universal or comprehensive values seen in everyday life in society, so it's not surprising that a lot of local wisdom has the opportunity to develop into creative industries by adding creativity and innovation, so the purpose of this research is to find out the development of the creative economy based on local wisdom typical of the tribe of the Dayak in the Borneo Accessories City of Palangka Raya. This research uses a qualitative approach with case study methods. The informant of this study is the owner of Borneo Accessories City Palangka Raya business as distributor and supplier. The study was conducted from 1 February to April 25, 2024. The other informant as a supporter is the Mrs. Karlina Batik, as head of the deposit room Disbudpar Kalteng. Interviewing as a primary data collection technique, observation, and documentation as a supporting data collection tool. Results of the research found in this study are that the products produced in Borneo Accessories City Palangka Raya are very diverse ranging from customary clothes, properties to accessories. And for the production process still more to use traditional methods in line with the customs of the past. For its products especially customary clothing has undergone a lot of development in terms of materials and shapes. measures to develop a creative economy based on local wisdom by attending national events in Central Kalimantan and outside the province, conducting routine online and offline promotions, making product variations, ensuring availability of raw materials for processing and production of products, prioritizing product quality, and adjusting price to quality, distributing products, supplying products.

Abstrak:

Masyarakat memiliki kebiasaan tersendiri dalam mengelola alam dan lingkungan. Kebiasaan-kebiasaan ini membentuk menjadi sebuah kearifan lokal. Kearifan lokal mengandung nilai nilai universal atau menyeluruh yang terlihat dalam kehidupan sehari hari di masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Informan dari penelitian ini adalah pemilik usaha Accessories Borneo Kota Palangka Raya selaku distributor dan pemasok. Informan lainnya sebagai pendukung yaitu ibu Karlina Batik, S.Sos selaku kepala ruang deposit Disbudpar Kalteng. Wawancara sebagai teknik pengumpulan data utama, observasi dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data pendukung. Penelitian ini di laksanakan dari 1 Februari 2024 – 25 April 2024. Hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini adalah produk yang diproduksi di Accessories Borneo Kota Palangka Raya sangat beragam mulai dari pakaian adat, properti hingga accessories. Proses produksi masih lebih banyak menggunakan cara tradisional disesuaikan dengan kebiasaan zaman dulu. Produk terkhusus pakaian adat sudah banyak mengalami perkembangan dari segi bahan dan bentuk. langkah-langkah untuk mengembangkan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dengan mengikuti acara nasional di Kalimantan Tengah dan di luar Provinsi, melakukan promosi rutin secara online dan offline, membuat variasi produk, memastikan ketersediaan bahan baku untuk pengolahan dan produksi produk, mengutamakan kualitas produk, dan menyesuaikan harga dengan kualitas, mendistribusikan produk, mensupplier produk.

How to Cite: Hotmiana Sinaga, Eriawaty, Windy Utami Putri. 2024. *Analisis Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Khas Suku Dayak*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 9 (2), DOI : [10.31932/jpe.v9i2.3602](https://doi.org/10.31932/jpe.v9i2.3602)



PENDAHULUAN

Masyarakat memiliki kebiasaan tersendiri dalam mengelola alam dan lingkungan. Kebiasaan-kebiasaan ini membentuk menjadi sebuah kearifan lokal. Kearifan lokal yang ada di masyarakat memiliki pengaruh dalam kehidupan ekonomi dan sosial secara turun temurun. Kearifan lokal mengandung nilai-nilai universal atau menyeluruh yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Maka tidak mengherankan banyak kearifan lokal yang memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi industri kreatif dengan menambah kreatifitas dan inovasi (Matondang 2018).

Ekonomi kreatif telah banyak dilakukan oleh Masyarakat Indonesia, seperti anak muda Indonesia yang banyak terjun sebagai pelaku ekonomi kreatif (Handayani *et al.*, 2021). Dalam kenyataannya ekonomi kreatif sangat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat seperti peningkatan kualitas hidup, pemerataan kesejahteraan, peningkatan toleransi sosial. Hal ini senada yang diutarakan oleh Dessy *et al* (2021) yang menyatakan kontribusi sektor ekonomi kreatif meningkat dari tahun ke tahun, dan memberikan nilai tambah, lapangan kerja, lapangan usaha maupun keterkaitan antar sektor serta menggentaskan masyarakat dari kemiskinan dan mengurangi ketimpangan pendapatan. Selain itu ekonomi kreatif juga melahirkan peningkatan inovasi dan kreativitas. Salah satu cara pengembangan ekonomi kreatif adalah melalui usaha kerajinan berbasis kearifan lokal yang memberikan potensi lokal untuk lebih berkembang.

Seperti halnya Aksesories Borneo Palangka Raya yang memanfaatkan sebagian hasil alam untuk melestarikan budaya Suku Dayak. Seperti pembuatan baju adat dari kulit kayu nyamu, rompi dari kulit kayu, gelang leher dari rotan dan kulit nyamu, topi mahkota dayak dari kepala burung enggang dan dikombinasikan dengan bulu burung ruai dan enggang, ewah dari kulit kayu, anting dan gelang dari kulit kayu dan rotan, kalung etnik dari taring babi dan pembuatan aksesories lainnya dari bulu burung, dan batu serta pembuatan tas yang berbahan baku rotan dan gelang yang terbuat dari biji bijian dan batu yang hasilnya diperoleh dari alam Kalimantan Tengah. Usaha kerajinan aksesories Borneo Palangka Raya ini memberikan dampak untuk penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan, dan penguatan solidaritas masyarakat serta menjaga kelestarian budaya.

Mengutip dari Cetak Biru Ekonomi Kreatif 2025, (Kemenparekraf, 2020). ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Kreativitas tidak sebatas pada karya yang berbasis seni dan budaya, namun juga bisa berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi dan ilmu telekomunikasi. Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, inovasi dan penemuan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang



telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan ekonomi kreatif adalah konsep yang menekankan kreatifitas SDM dan pengolahan informasi dalam proses penciptaan, produksi, dan distribusi barang serta jasa. Pemerintah Daerah telah membuat peraturan daerah yaitu Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah telah menetapkan 16 subsektor industri kreatif yang dikembangkan yaitu 1) periklanan, 2) arsitektur, 3) pasar barang seni, 4) kerajinan, 5) desain, 6) mode, 7) video, film dan fotografi, 8) permainan interaktif, 9) musik, 10) seni pertunjukan, 11) penerbitan dan percetakan, 12) layanan komputer dan piranti lunak, 13) televisi dan radio, 14) riset dan pengembangan, 15) kuliner dan 16) herbal. Secara garis besar di Indonesia ekonomi kreatif dibagi dalam Subsektor tersebut antara lain adalah: arsitektur; desain interior; desain komunikasi visual; desain produk; film, animasi, dan video; fotografi; kriya; kuliner; fesyen; musik; aplikasi game developer; penerbitan; periklanan; televisi dan radio; seni pertunjukan; dan seni rupa. Keberadaan ekonomi kreatif tersebut sangat berpotensi atau berpeluang banyak di Indonesia (Wulandari dan Rahayuningtyas, 2022). Pengembangan subsektor yang dikelola UMKM berjumlah lebih kurang 300 untuk wilayah Kota Palangka Raya, namun pendataan secara lengkap belum pernah dilakukan, sehingga jumlah UMKM bervariasi antara data produk ekonomi kreatif dari Dinas Koperasi dan UMKM dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kalimantan Tengah. Dari Bekraf yang bekerja sama dengan BPS, belum ada survey lanjutan untuk pendataan lengkap tentang produk ekonomi kreatif secara

khusus di Kalimantan Tengah. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palangka Raya telah bekerjasama dengan pihak telkomsel untuk membantu pengembangan produk ekonomi kreatif terutama dari sisi promosi yaitu melakukan pemetaan lokasi usaha kreatif melalui aplikasi yang bernama Siromi. Aplikasi ini mendefinisikan secara singkat produk kreatif yang dibuat oleh masing-masing unit usaha dan memberikan alamat lengkap berupa peta denah lokasi dan petunjuk arah untuk pelanggan atau pembeli yang berminat pada produk kreatif yang dihasilkan khususnya di Kota Palangka Raya.

Produk yang dihasilkan dari kerajinan Aksesories kota Palangka Raya tersebut sebagian sudah dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan konsumen. Produk yang diciptakan ada yang asli dan juga tiruan atau fiber. Produk yang diciptakan juga dipakai pada acara tertentu, misalnya pada acara ritual adat, pernikahan, acara kesenian, penyambutan dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Heriyadi, S.Pd., selaku pemilik Accessories Borneo Kota Palangka Raya mengatakan bahwa di kota Palangka Raya Industri kreatif berbasis kearifan lokal ini belum berkembang dengan baik dikarenakan masih sebagian kecil masyarakat yang memanfaatkan hasil industri kreatif. Padahal Kalimantan Tengah adalah salah satu kota yang kaya akan adat istiadat dan budaya, tetapi pada kenyataannya masyarakat terlalu mengindahkan keberadaan seni kearifan lokal yang diciptakan oleh orang-orang kreatif dan mengakibatkan perkembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di bidang kerajinan tersebut belum berkembang dengan baik. Sebagai bagian dari identitas Kota Palangka Raya, sudah menjadi kewajiban kita untuk menjaga dan melestarikan budaya kita.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai upaya apa saja yang bisa dilakukan guna mengembangkan



ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal khas suku dayak dalam bidang kerajinan di Kota Palangka Raya. Peneliti juga nantinya akan menganalisis faktor apa saja yang menjadi kendala dan bagaimana cara mengatasi kendala yang dialami pengrajin tersebut serta apa yang perlu dilakukan agar kerajinan dan aksesories khas Palangka Raya tidak punah serta bagaimana cara agar dapat berkembang dengan baik. Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Khas Suku Dayak Di Accessories Borneo Palangka Raya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (*program, event, proses, institusi atau kelompok sosial*) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Assyakurrohim *et al.* 2022). Penelitian ini dilaksanakan di accessories borneo kota palangka raya, jln Yos Sudarso III, Seberang jln Galaxi I kota Palangka Raya Kalimantan Tengah

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada 2 yaitu data primer dan data sekunder. data primer dalam penelitian ini adalah bersumber dari pelaku usaha ekonomi kreatif accessories borneo kota palangka raya yang merupakan data asli yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh yang meneliti

itu sendiri. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini bersumber dari berbagai buku, literatur dan dokumen dokumen lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data dalam pengumpulan data dan analisis data setelah pengumpulan data. Analisis data pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan data yang ada serta memikirkan data baru yang akan dikumpulkan, mencari kebenaran informasi yang masih kabur serta mengarahkan analisis yang sedang berjalan. Sedangkan analisis data setelah pengumpulan data adalah Laporan penelitian kualitatif menyusun teks naratif yang disusun secara sistematis, sehingga akhir pengumpulan data peneliti disibukkan oleh penyajian data yang telah dikumpulkan serta dianalisis sebelumnya. Laporan penelitian kualitatif biasanya bersifat kata-kata serta perilaku orang dalam konteks waktu dan tempat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan usaha berbasis kearifan lokal Khas Suku Dayak Di Accessories Borneo Kota Palangka Raya merupakan tujuan untuk dikembangkannya ekonomi kreatif yakni untuk mengakui, menghargai dan mengembangkan budaya dari perbedaan kondisi ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan riil dari suatu masyarakat dan lingkungan sekitarnya untuk meningkatkan kondisi kondisi ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Hal ini di dukung dengan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 1 Tahun 2013 mengenai Pengembangan Ekonomi Kreatif telah ditetapkan dengan tujuan untuk memajukan pembangunan, mewujudkan pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan lapangan kerja melalui sektor ekonomi kreatif.

Seiring berkembangnya zaman, budaya juga harus mengikuti. Sama hal nya seperti Accessories Borneo Kota Palangka Raya yang mengikuti zaman dalam produknya tanpa

menghilangkan nilai dari produk tersebut. Seperti halnya accessories yang di produksi selalu dimodifikasi sesuai dengan perkembangan zaman dan disesuaikan dengan kebutuhan dan permintaan konsumen. Bahan baku yang digunakan untuk mengolah atau memproduksi setiap produk nya adalah berasal dari alam dan kemudian dimodifikasi dengan sentuhan kemajuan zaman dan hal ini menghasilkan produk yang disebut dengan ekonomi kreatif. Seperti costum berbahan dasar kulit kayu nyamu dan kemudian di modifikasi dengan menggabungkan kain dan manik-manik di dalamnya, perhiasan (anting, sumping, ewah, gelang dadas, gelang lamiang) yang bahan dasarnya adalah kulit kayu nyamu dan kemudian di modifikasi dengan modern atau disesuaikan dengan kebutuhan konsumen. Produk lainnya juga seperti kepala burung enggang dan ruai, kepala monyet dan taring babi. Produk ini ada yang asli dan juga ada diciptakan produk tiruan. Hal ini dilakukan untuk kelancaran pemasaran, karena tidak semua orang bisa menggunakan produk yang asli (d disesuaikan dengan kepercayaan).

Pengolahan atau proses produksi barang di Accessories Borneo selalu dilakukan secara tradisional dengan warisan budaya yang turun temurun atau berbasis kearifan lokal. Dalam kegiatan produksi barang pemilik dan karyawanya selalu melakukan kegiatan rutin untuk membahas apa yang akan di produksi, seperti apa motifnya, bagaimana bentuk ekonomi kreatif yang akan dilakukan, kendala produksi, bagaimana inovasi produk hingga proses pemasaran produk.

Pengembangan ekonomi kreatif ini juga didasarkan pada pengembangan

akan sumber daya manusia yang tujuannya untuk mencapai tingkat kondisi ekonomi yang ideal tanpa meninggalkan nilai nilai sosial, kemajuan budaya dan keberlanjutan lingkungan yang mana ekonomi kreatif ini selalu dikaitkan dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Perbedaan kondisi ekonomi dan kebudayaan yang dimiliki oleh komunitas sosial tentu bukanlah menunjukkan bahwa suatu komunitas tersebut lebih memiliki keunggulan, kemajuan dibandingkan dengan komunitas lainnya. Namun setiap perbedaan yang ada harus selalu dimaknai dengan positif untuk menciptakan usaha usaha yang kreatif yang mampu bersaing dengan menunjukkan produk produk baru yang memiliki nilai ekonomis. Artinya produk yang diproduksi/diperjualbelikan memiliki keuntungan. Prinsip paling mendasar dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal ini adalah industri kultural dan industri kreatif. Dalam proses pengembangannya tidak lepas dari orang-orang yang kreatif. Dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di Accessories Borneo Kota Palangka Raya, ada beberapa kendala yang dialami dalam pengembangannya yakni:

1. Kesulitan untuk mendapatkan bahan baku produksi karena bergantung dengan alam jadi harus memperhatikan musim. Misalnya saja permintaan bulu burung enggang dan bulu burung ruai yang sangat susah untuk di dapatkan bahan bakunya. Populasi burung enggang di alam terus mengalami penurunan hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti perilaku bersarang dan reproduksi yang unik, sifat monogami dimana burung ini hanya memiliki satu pasangan, kerusakan serta hilangnya habitat karena penebangan hutan, konversi hutan menjadi lahan

- perkebunan. Ketersediaan pakan juga menjadi penyebab populasi burung ini semakin berkurang.
 2. Kesulitan pemasaran atau proses distribusi produk. Karena hal ini sangat berkaitan atau bergantung dengan permintaan konsumen dan daya beli masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya penggunaan media berbasis teknologi yang dapat dilakukan guna memasarkan produk. Media dapat dimanfaatkan untuk melakukan promosi produk dan ekspansi pasar untuk meningkatkan omzet penjualan (Budiman *et al.*, 2023). Media yang dapat digunakan seperti media sosial *facebook*, *instagram*, *twitter* dan media lainnya. Tentu hal ini perlu di memberikan pendampingan dalam melakukan pemasaran produk melalui media sosial berupa *whatsapp business*, *instagram* dan *tiktok* agar target sasaran dapat tercapai (Khoiriyah *et al.*, 2022).
 3. Modal yang masih minim sehingga sulit untuk membuat stok bahan baku untuk menunjang proses produksi dalam hal ini proses produksi tidak bisa dilakukan secara besar-besaran. Masalah modal merupakan masalah umum yang dihadapi oleh usaha ini maka perlu dukungan dan kerjasama dari BUMN yang memberikan program untuk usaha kecil seperti kredit usaha kecil dengan bunga ringan (Dessy *et al.*, 2021).
 4. Pengiriman yang sulit. Apabila ada memesan produk melalui online dari luar negeri biasanya akan sedikit rumit karena produk yang di tawarkan cenderung memiliki ukuran dan bentuk yang standar dan juga Accessories Borneo tidak memiliki izin dengan logistik luar. Industri dapat mengembangkan usaha melalui perluasan usaha yaitu membentuk reseller-reseller di berbagai daerah kabupaten yang ada di Kalimantan Tengah agar pasar tidak hanya berada di satu tempat saja (Alexsandro *et al.*, 2020).
 5. Harga yang relatif mahal. Jika dibandingkan dengan produk-produk kerajinan lainnya yang bahan bakunya mudah di dapatkan maka harganya juga lebih murah. Di Accessories Borneo Kota Palangka Raya harga yang ditawarkan cukup mahal di karenakan proses pembuatan yang membutuhkan waktu lama dan tenaga yang lebih intensif dan bahan baku yang kadang tidak menentu. Karena Accessories Borneo Kota Palangka Raya menyesuaikan kualitas dengan harga produk yang dijual.
 6. Kendala terakhir yaitu semakin majunya zaman maka masyarakat juga semakin mengikuti trend yang terjadi, maka kurang minat masyarakat dalam membeli produk-produk yang berbasis kearifan lokal. Hal ini perlu didukung agar adanya aspirasi atas kekayaan budaya. Menumbuhkan apreasiasi terhadap proses dan hasil produk ekonomi kreatif dari segenap pihak untuk memberikan nilai kebanggaan (Pancawati dan Widaswara, 2023).
- Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Heriyadi bahwa Accessories Borneo

termasuk IKM yang memproduksi barang, distributor, pemasok barang hingga tahap promosi barang. Tahap ini dilakukan untuk mengembangkan usahanya. Distribusi dan supplier dilakukan di Provinsi Kalimantan Tengah hingga keluar Kalimantan Tengah. Dalam tahap promosi Accessories Borneo Kota Palangka Raya melakukan promosi online dan offline. Promosi online dilakukan dengan memanfaatkan media sosial dan promosi offline dilakukan dengan memperkenalkan produk ke sanggar sanggar tadi yang ada di Kalimantan Tengah dan mengikuti show, festival hingga karnaval budaya nasional.

Dari hasil analisis bahwa Selain dari kendala yang menjadi penghambat dalam pengembangan accessories Borneo Kota Palangka Raya terdapat juga beberapa peluang untuk UMKM tersebut dimasa mendatang, yaitu dengan melakukan cara seperti:

1. Melakukan inovasi produk.
2. Menciptakan produk yang bersifat umum namun tetap mencantumkan unsur budaya asli.(tidak memiliki batasan)
3. Memperkuat distribusi secara tidak langsung
4. Melakukan kerja sama dengan dinas atau instansi terkait. (kolaborasi)
5. Menciptakan produk yang mudah diganti. Artinya kreasi dan inovasi harus terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan aktivitas ekonomi.

Sebagaimana Industri Kecil Menengah (IKM) dengan nama Accessories Borneo Kota Palangka Raya ini merupakan sebuah IKM yang

bergerak di bidang kerajinan berbasis kearifan lokal yang bahan bakunya berasal dari alam yang berdiri sejak April 2020 yang awalnya memiliki produk yaitu anting yang dimodifikasi dengan kulit nyamu dan bulu burung ruai tiruan. Hasil dari penjualan anting pada bulan tersebut mereka kelola dengan baik dan hingga saat ini hingga menciptakan banyak jenis kerajinan berbasis kerajinan budaya yakni suku Dayak Kalimantan Tengah.

Pernyataan di atas di dukung oleh perda provinsi Kalimantan Tengah no 1 tahun 2013 tentang pengembangan ekonomi kreatif, industri kreatif yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu atau kelompok masyarakat untuk menciptakan kesejahteraan dengan pemanfaatan daya kreasi dan daya individu atau kelompok tersebut. Dan sesuai juga dengan teori yang di tuangkan dalam buku Ekonomi Kreatif: Inovasi, Peluang, dan Tantangan Ekonomi Kreatif di Indonesia (Riswanto, 2023:5) mengatakan bahwa ruang lingkup ekonomi kreatif mencakup sejumlah sektor yang menciptakan nilai tambah melalui kreativitas, inovasi dan ekspresi budaya. Dalam kasus ini, teori tersebut mendukung industri kecil menengah, seperti Aksesoris Borneo di Kota Palangka Raya, sebagai ekonomi kreatif yang menghasilkan inovasi dan kreativitas dengan menggunakan kulit nyamu, rotan, dan bahan lain untuk menghasilkan nilai ekonomi.

Dengan demikian Accessories Borneo Kota Palangka Raya merupakan pelaku ekonomi kreatif yang memanfaatkan kreativitas, skill dan pengetahuan melalui pemanfaatan bahan baku yang berasal dari alam dalam menggerakkan perekonomian. Dari hasil wawancara juga di dapatkan data bahwa produk yang diproduksi di Accessories Borneo Kota Palangka Raya sangat beragam mulai dari pakaian adat, properti hingga accessories. Dan untuk proses produksi masih lebih banyak menggunakan cara tradisional di



sesuaikan dengan kebiasaan zaman dulu. Untuk produknya terkhusus pakaian adat sudah banyak mengalami perkembangan dari segi bahan dan bentuk. Pernyataan ini di dukung dengan buku Muhammad Husni yang berjudul perhiasan tradisional Indonesia yang mana di jelaskan bahwa Kalimantan Tengah memiliki banyak pakaian adat dan perhiasan-perhiasan.

Dalam melaksanakan distribusi produk bahwa Accessories Borneo Kota Palangka Raya merupakan suatu usaha yang melakukan distribusi produknya dengan melakukan kerja sama dengan beberapa toko yang ada di Kalimantan Tengah dan industri kreatif ini ingin memperluas jaringan distribusi kerajinan lokal dengan cara mengikuti event atau kegiatan yang berbaur budaya baik di Kalimantan Tengah hingga di luar provinsi. saluran distribusi adalah bagaimana

produk yang akan kita pasarkan itu sampai ke tangan pembeli atau konsumen. Apakah bisa langsung ke tangan konsumen, ataukah harus lewat pedagang besar, agen, dan pengecer (Mulyana, 2019). Jaringan distribusi ini tentu sering kita gunakan dalam kegiatan bisnis yang dijalankan oleh pihak yang disebut distributor. Distributor adalah pihak atau perusahaan perdagangan produk maupun jasa yang berperan sebagai perantara perusahaan dengan konsumen secara langsung sesuai perjanjian dan prinsip yang sudah disetujui sebelumnya. Distributor memegang peranan penting dalam kegiatan jual beli karena distributor merupakan perantara antara produsen dan konsumen (Khunaifi, 2022).

Menurut wawancara dengan pemilik bisnis Accessories Borneo Kota

Palangka Raya, bisnis tersebut belum memiliki izin bisnis, tetapi hanya memiliki izin dari RT dan RW setempat. Namun, izin usaha dan kerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan saat ini sedang diproses oleh pengurusan. Mereka berharap surat dan kerja sama tersebut segera dilaksanakan untuk membantu bisnis dengan dana dan pemasaran produk. Dimana hal ini di dukung oleh penelitian Purnomo *et al* (2022) dalam bukunya pilar ekonomi kreatif di Indonesia yang menjelaskan bahwa lembaga atau institusi terkait berperan dalam pengembangan industri kreatif baik dalam pendanaan, fasilitas, promosi maupun binaan lainnya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Accessories Borneo Kota Palangka Raya adalah produsen, distributor, dan pemasok. Accessories Borneo Kota Palangka Raya membuat berbagai produk dari kulit nyamu, rotan, kain, dan manik-manik. Produk ini dijual di pusat oleh-oleh Palangka Raya dan di luar daerah. Umumnya ekonomi kreatif dapat dipahami sebagai suatu system kegiatan manusia yang berkaitan dengan kegiatan kereasi produksi, distribusi, pertokoan dan konsumsi barang dan jasa yang bernilai kultural serta pada dasarnya ekonomi kreatif ini adalah memanfaatkan kesejahteraan dan lapangan kerja yang menghasilkan dan mengeksplotasikan daya kreasi dan daya cipta individu (Agusti *et al.*, 2023).

Menurut hasil wawancara, Accessories Borneo Kota Palangka Raya menjalankan strategi dengan menyimpan bahan baku pada waktu tertentu. Strategi ini berfokus pada pengembangan usaha kreatif yang berbasis kearifan lokal khas suku Dayak. seperti Januari, Agustus, dan Desember. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa barang atau jasa tersebut tersedia pada bulan tersebut. Karena, berdasarkan permintaan pelanggan, bulan ini memiliki banyak acara. Kemudian mengembangkan bisnisnya, Accessories

Borneo Kota Palangka Raya menawarkan berbagai macam produk, beberapa di antaranya telah diubah menjadi barang-barang kontemporer. Namun, Accessories Borneo Kota Palangka Raya masih menghadapi kesulitan dalam mendapatkan bahan baku untuk melaksanakan strategi tersebut. Karena bahan utama biasanya berasal dari Jawa dan Sumatera Barat. Walaupun bahan bakunya ada yang berasal dari Kalimantan Tengah tetapi bahan baku tersebut belum siap pakai. Sementara di Kalimantan tengah pohon Nyamu cukup banyak tetapi masyarakat belum ada yang mengelola Sumber Daya Alam tersebut sampai siap pakai. Menurut pernyataan bapak Heriyadi selaku pemilik usaha mengatakan bahwa di Kalimantan Tengah belum ada yang mengelola kulit pohon nyamu hingga bentuk siap produksi. Karena peralatannya atau mesin yang digunakan dalam pengelolaan tersebut susah di dapatkan. Dalam penelitian (Matondang, 2018). Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal besiang air dalam meningkatkan pendapatan pengayam di kecamatan sei kepayang Barat mengatakan bahwa Untuk mewujudkan sebuah generasi budaya baru yang menjunjung tinggi semangat nasional, perlu dilakukan usaha yang optimal melalui peningkatan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dan keberlanjutan ekonomi kreatif, pemerintah telah meminta Menteri Perindustrian dan Perdagangan guna memberikan pelatihan dan masukan guna mengembangkan kemampuan kreatif industri kreatif, pengusaha dan seniman (Ritonga, 2021).

Pengembangan ekonomi kreatif yang didasarkan pada kearifan lokal suku

Dayak di Accessories Borneo Kota Palangka Raya diharapkan dapat berjalan dengan baik dan berdampak pada ekonomi, penjualan, dan distribusi produk. Oleh karena itu, Accessories Borneo Kota Palangka Raya harus melakukan upaya baru untuk mengembangkan usaha ekonomi kreatif yang sesuai dengan kondisi saat ini. Selain itu, pemasok bahan baku Palangka Raya dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengolah bahan baku yang berasal dari alam dan mengelolanya hingga menjadi produk yang bernilai ekonomis. Pada akhirnya, mereka mungkin menjadi pemasok bahan baku utama di Provinsi Kalimantan Tengah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal khas Suku Dayak di Accessories Borneo Kota Palangka Raya, maka penulis menyimpulkan bahwa Accesories Borneo Kota Palangka Raya telah melakukan langkah-langkah untuk mengembangkan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dengan mengikuti acara nasional di Kalimantan Tengah dan di luar Provinsi, melakukan promosi rutin secara online dan offline, membuat variasi produk, memastikan ketersediaan bahan baku untuk pengolahan dan produksi produk, mengutamakan kualitas produk, dan menyesuaikan harga dengan kualitas, mendistribusikan produk, mensupplier produk ke beberapa toko di Kalimantan Tengah, memperkenalkan produk ke sanggar-sanggar tari yang ada di Kota Palangka Raya dan memproduksi produk yang modern sesuai dengan kemajuan zaman. Dari langkah -langkah yang telah dilakukan Kearifan lokal khas Suku dayak di Accessories Borneo kota Palangka Raya belum berkembang dengan baik dalam pengembangan ekonomi kreatif, hal ini bisa di lihat bahwa masih ada hambatan dalam



produksi. Hambatan yang terjadi sangat berpengaruh dengan kelancaran produksi, pendistribusian produk hingga pemasaran produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, A., Rakhman, F., Elfina, E., Mariatun, I. L., & Surur, M. (2023). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Studi Kasus Pada Usaha Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 13(1), 347-361.
- Alexandro, R., Uda, T., & Pane, L. L. (2020). Analisis Pengembangan Ekonomi Kreatif Kuliner Khas Suku Dayak Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(1), 11.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- Budiman, J., Herkulana, H., & Kuswanti, H. (2023). Model Ekonomi Kreatif Berbasis Local Economic Wisdom Pada Umkm Perempuan di Desa Rukma Jaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 8(1), 160-171.
- Dessy, T. R., Yulia, S., Emilia, D. P., & Anna, M. (2022). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Perempuan Penenun Desa Ensaed Panjang Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*. Vol 7(1).
- Handayani, S., Istiqomah, A., Fauzi, N., & Eva, N. (2021). Peningkatan Young Entrepreneur Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pengeolaan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 6(1), 12-22.
- Kemenparekraf. (2020). Statistik Ekonomi Kreatif 2020.
- Khoiriyah, U., Isfandayani, I., & Tirtajaya, M. D. (2022). Peran Generasi Z Dalam Penguatan Ekonomi Kreatif. *DEVOSI*, 3(2), 6-14.
- Khunaifi, H. N. (2022). Membangun Jaringan Bisnis Dengan Jaringan Mitra Dalam Memperluas Distribusi Produk Aulia Fashion.
- Matondang, Khairani Alawiyah. 2018. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Besiang Air dalam Meningkatkan Pendapatan Penganyam (Studi Kasus di Kecamatan Sei Kepayang Barat)." *Niagawan* 7(3): 122.
- Mulyana, M. (2019). Strategi Distribusi.
- Riswanto, A., Zafar, T. S., Sunijati, E., Harto, B., Boari, Y., Astaman, P., ... & Hikmah, A. N. (2023). *EKONOMI KREATIF: Inovasi, Peluang, dan Tantangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ritonga, M. (2021, December). Upaya Mengurangi Pengangguran melalui Ekonomi Kreatif. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2, pp. SNPPM2021EK-61).
- Pancawati, A. P. A., & Widawara, R. Y. (2023). Pengembangan Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Potensi Pariwisata. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 166-178.
- Purnomo, R. A., Aviantoro, D., Santoso, A., & Astuti, I. P. (2022). Penggalan dan Maksimalisasi Potensi Retribusi Daerah. *Gracias Logis Kreatif*.
- Wulandari, S., & Rahayuningtyas, W. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui



Kegiatan Pembuatan Batik Eco
Print di Desa Bulu Kecamatan
Kraksaan Kabupaten Probolinggo
Jawa Timur. *E-Dimas: Jurnal
Pengabdian kepada
Masyarakat*, 13(2), 282-289.

